

Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (Wisnus), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Barat

Suci Putri Yanti^{1*}, Tri Kurniawati²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: suciputriyn@gmail.com

Abstract: This research with the title of the influence of population, wisnus, and PE on PAD in West Sumatra Province was conducted with the aim of seeing how the impact of the three independent variables on the dependent variable both simultaneously and partially. This research was conducted in the 2018-2022 time period in the district / city in West Sumatra Province using the panel data regression analysis method. With variables of Total Population (X1), Number of Tourist Visits (Wisnus) (X2), and Economic Growth (PE) (X3), and Regional Original Revenue (PAD) (Y). The results of panel data regression analysis show that Population, Number of Tourist Visits (Wisnus), and Economic Growth (PE) jointly affect Regional Original Revenue (PAD) in West Sumatra Province, while partially Population has a positive and significant effect on PAD in West Sumatra Province. The variable wisnus has a positive and insignificant effect on PAD in West Sumatra Province. Furthermore, the PE variable has a positive and significant correlation on PAD in West Sumatra Province.

Keywords: total population, total of tourist visits, economic growth, regional own-source revenue



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Melalui pemberian kesempatan serta ruang untuk demokratisasi pada kinerja pemerintah daerah, pemerintah berusaha memecahkan masalah pembangunan yang tidak merata dengan memberikan otonomi daerah. Dengan memperkuat modal dasar ekonomi dan potensi sumber daya yang tersedia, otonomi daerah diharapkan dapat mewujudkan keadilan hak dan kemampuan daerah yang pada akhirnya meningkatkan PAD (Widjaja, 2004). Menurut

Wahyuningsih (2019) pendapatan murni pemerintah daerah yang dikumpulkan dari berbagai pendapatan daerah yang sah dan telah berdasarkan ketentuan dan hukum yang berlaku dan digunakan sebagai pembiayaan kegiatan daerah disebut juga PAD.

PAD sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam mendayagunakan potensi pendapatan daerahnya (Oktavina, 2012). Proporsi PAD yang tinggi dapat menunjukkan bahwa pemerintah daerah dapat menerapkan desentralisasi fiskal dan memperkecil tingkat ketergantungan mereka atas otoritas pusat. Sebaliknya, rendahnya angka pendapatan daerah dapat mengindikasikan bahwa pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan cenderung bergantung kepada pemerintah pusat dan hanya memainkan peran yang terbatas (Harto, Utami, & Wardhani, 2022).

Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi PAD yang sangat besar, namun daerah ini masih menghadapi beberapa masalah dalam mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan tersebut, seperti ketergantungan pada dana perimbangan. Banyak wilayah di Sumatera Barat masih mengandalkan penerimaan dari pemerintah pusat berupa dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). Selain itu pengembangan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi meningkatkan PAD masih terhambat karena infrastruktur yang dan pengelolaan sumber daya yang kurang efektif. Selain itu, tingkat kepatuhan pajak dan kesadaran masyarakat masih sangat rendah (Rudi, 2021).

Berikut tabel perbandingan pendapatan asli daerah (PAD), Total Penerimaan Daerah (TPD), dan Rasio Desentralisasi Fiskal di Provinsi Sumatera Barat Periode 2018-2022.

Tabel 1. Perbandingan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Total Penerimaan Daerah (TPD), dan Rasio Desentralisasi Fiskal di Provinsi Sumatera Barat Periode 2018-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Total Penerimaan Daerah (TPD)	Rasio Desentralisasi Fiskal (%)
2018	1.977.353.900	19.556.587.288	10,11%
2019	2.097.850.118	20.725.647.672	10,10%
2020	2.329.094.866	19.452.951.125	11,98%
2021	2.127.229.071	19.933.458.792	10,67%
2022	2.394.156.389	19.696.989.110	12,15%

Sumber: Publikasi BPS Provinsi Sumatera Barat, data diolah 2024

Menurut Tabel 1 di atas, pada tahun 2018-2022 kontribusi PAD Provinsi Sumatera Barat umumnya masih rendah dibandingkan dengan total penerimaan daerah, yaitu sebesar 11,00% per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Pemprov Sumatera Barat sangat membutuhkan transfer dari pemerintah pusat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Mengacu pada kategori yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan

Fisipol Universitas Gadjah Mada, tingkat otonomi fiskal Provinsi Sumatera Barat berada di antara 10-20%, hal ini menunjukkan kategori produktivitas kemandirian daerah Sumatera Barat masih kurang.

Sebagai daerah otonom, daerah harus memiliki kemandirian dalam mengelola kepentingannya sendiri. Suatu daerah harus dapat mempertahankan dan meningkatkan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan, baik dari segi finansial maupun manajemen pemerintahan secara baik. Sebagai upaya untuk mengeksplorasi seberapa besar potensi yang dimiliki suatu daerah, maka perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan penerimaan daerah, seperti: karakteristik daerah, luas wilayah, pergerakan PDRB, pertumbuhan penduduk, tingkat inflasi, penyesuaian tarif, perkembangan pembangunan, dan perubahan regulasi (Halim, 2004).

Haupt, Kane, & Haub (2011) menjelaskan penduduk menjadi faktor penting yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan suatu daerah. Oleh sebab itu, jumlah penduduk akan sangat berdampak pada besaran PAD yang diperoleh suatu daerah. Besarnya jumlah penduduk akan menyebabkan kemudahan dalam menjalankan bisnis dan mengeksplorasi kekayaan alam yang ada sehingga pemasukan yang akan didapatkan daerah tersebut akan mengalami peningkatan (Simanjuntak, 2001).

Saat ini, pariwisata menjadi sektor unggulan baik di dunia maupun di Indonesia karena berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, pendapatan ekspor, permintaan konsumen, pembentukan modal, pendapatan pajak, diversifikasi ekonomi, dan ekonomi yang lebih berorientasi pada jasa. Selain itu, sektor ini juga membantu memperbaiki daerah perkotaan dan aktivitas budaya yang mengalami penurunan (Cro & Martins, 2020). Selain itu, pariwisata memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi penduduk lokal karena dapat meningkatkan standar hidup masyarakat melalui peningkatan kondisi sosial ekonomi. Jumlah wisatawan yang datang ke suatu tempat akan berdampak pada pendapatan, pembangunan, dan penyerapan investasi dan pengembangan usaha (Indriyani, Burhanudin, & Ronald, 2020).

Pertumbuhan ekonomi juga salah satu komponen yang perlu dianalisis dalam menggali potensi daerah. Menurut Sukirno (2012) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai meluasnya aktivitas ekonomi yang kemudian turut meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Hubungan PE dengan PAD dapat ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan tingkat konsumsi masyarakat. Apabila tingkat konsumsi masyarakat meningkat, jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh individu juga akan meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis jumlah penduduk, jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus), dan pertumbuhan ekonomi (PE) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Barat. Peneliti juga berharap penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah dalam ilmu pengetahuan dan dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka pembuatan kebijakan peningkatan PAD di Provinsi Sumatera Barat

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif yang dipakai dalam penelitian ini guna menganalisis hipotesis yang ada, dimana kuantitatif menekankan perhitungan berbentuk numerik, sementara asosiatif menggambarkan korelasi antar variabel (Sugiyono, 2020). Peneliti melakukan kajian ini untuk mendapatkan gambaran signifikansi korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana ditentukan oleh penetapan asumsi yang dilakukan menggunakan perhitungan statistik.

Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, jumlah kunjungan wisatawan nusantara, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan asli daerah yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan subjek penelitian. Data runtut waktu dan data silang digabungkan untuk membentuk data panel yang dikumpulkan dari tahun 2018-2022, dan mencakup 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Pengolahan data pada kajian ini dilakukan secara statistik menggunakan program E-views 12 dengan analisis regresi panel sebagai teknik penganalisisannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Estimasi

Pengujian melalui Uji Chow dan Uji Hausman ialah cara menetapkan model estimasi yang tepat untuk data panel seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

a. Uji Chow

Hasil penentuan model dengan uji chow memakai E-views 12 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test Cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	62.805.466	-18,73	0.0000
Cross-section Chi-square	266.240.205	18	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Probabilitas Cross-section F pada uji di atas ialah 0.000, dimana $p < 0,05$, hal ini menyebabkan FEM menjadi model yang tepat untuk dipilih dalam uji chow ini.

b. Uji Hausman

Berikut hasil uji penentuan model menggunakan uji hausman pada program E-views 12:

Tabel 3. Uji Hausman

Corelated Random Effect – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test Cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	62.805.466	-18,73	0.0000

Sumber: Output E-views 12, 2024

Model yang terpilih dalam uji hausman adalah Fixed Effect Model (FEM), dimana dalam uji, didapatkan probabilitas Cross-section random sebesar 0.0042, dimana $p < 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam kajian ini yaitu Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan program E-views 12 adalah seperti di bawah ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

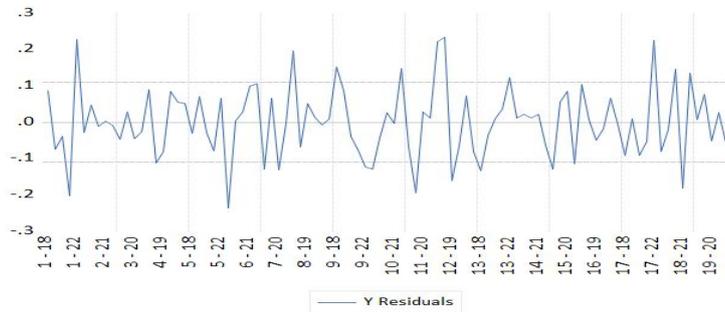
Correlation			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.124441	-0.024806
X2	0.124441	1.000000	-0.033304
X3	-0.024806	-0.033304	1.000000

Sumber: Output E-views, 2024

Menurut hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan tabel 4 di atas, nilai korelasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0,85. Koefisien korelasi X_1 dan X_2 yaitu $0.124441 < 0,85$, X_1 dan X_3 memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $-0.024806 < 0,85$, dan X_2 dan X_3 nilai koefisien korelasinya adalah $-0.033304 < 0,85$, hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ada masalah multikolinearitas pada tiap-tiap variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan program E-views 12 disajikan grafik uji heteroskedastisitas seperti di bawah ini:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output E-views 12, 2024

Gambar di atas menunjukkan bahwa grafik residual, yang diwakili oleh warna biru, dari hasil uji heteroskedastisitas tidak melampaui batas (500 dan -500), yang menunjukkan bahwa varian residual mengalami homoskedastisitas. Oleh karena itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Hasil uji regresi data panel yang dilakukan dengan program E-views 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Dated: 06/30/24 Times: 21:58					
Sample: 2018 2022					
Periods Included: 5					
Cross-sections included: 19					
Total Panel (balanced) observations: 95					
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	
C	-1.092051	4.613555	-0.236705	0.8135	
X1	1.559826	0.372855	4.183466	0.0000	
X2	0.016909	0.012732	1.328069	0.1883	
X3	0.009671	0.004596	2.104193	0.0388	
Effect Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.972538	Mean dependent var	18.31601		
Adjusted R-squared	0.964638	S.D dependent var	0.584443		
S.E of regression	0.109903	Akaike info criterion	-1.378691		
Sum squared resid	0.881748	Schwarz criterion	-0.787267		
Log likelihood	87.48782	Hannan-Quinn criter.	-1.139711		
F-statistic	123.1057	Durbin-Watson stat	2.065447		
Prob (F-statistic)	0.000000				

Sumber: Output E-views 12, 2024

Interpretasi hasil pengujian regresi data panel di atas dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$Y = -1.09205082532 + 1.55982615977X_1 + 0.0169088448718X_2 + 0.00967117884071X_3 + e$$

Pada persamaan di atas, dapat dilihat nilai koefisien konstanta (C) sebesar -1.092, artinya apabila variabel jumlah penduduk (X_1), jumlah kunjungan wisnus (X_2), dan PE (X_3), memiliki nilai 0, maka PAD (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.092%. Adapun nilai koefisien beta variabel bebas yaitu jumlah penduduk (X_1) adalah 1.55, artinya ketika nilai variabel lain tetap atau mengalami keadaan konstan sedangkan variabel X_1 naik 1%, hal ini menyebabkan variabel terikat yaitu PAD (Y) juga akan meningkat sebanyak 1.55%. Nilai koefisien beta variabel jumlah wisatawan (X_2) adalah 0.016, hal ini berarti ketika nilai variabel lain tetap atau mengalami keadaan konstan sedangkan variabel X_2 naik 1%, hal ini menyebabkan variabel independen PAD (Y) juga akan meningkat sebanyak 0.016%. Nilai koefisien beta variabel pertumbuhan ekonomi (X_3) yaitu 0.009, hal ini menunjukkan apabila nilai variabel lain tetap atau mengalami keadaan konstan sedangkan variabel X_3 naik 1%, hal ini menyebabkan variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah (Y) juga akan meningkat sebanyak 1.55%. 0.009%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada analisis data panel ini berupa uji secara simultan (Uji F) dan uji secara parsial (Uji t), seperti berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Dengan menggunakan program E-views 12, hasil uji secara bersama (uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji F

R-squared	0.972538	Mean dependent var	18.31601
Adjusted R-squared	0.964638	S.D dependent var	0.584443
S.E of regression	0.109903	Akaike info criterion	-1.378691
Sum squared resid	0.881748	Schwarz criterion	-0.787267
Log likelihood	87.48782	Hannan-Quinn crit	-1.139711
F-statistic	123.1057	Durbin-Watson stat	2.065447
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output E-views, 2024

Ditinjau dari tabel di atas, nilai F hitung dari hasil analisis menggunakan metode *fixed effect model* adalah 123.1057 dengan *probability* $0.000000 < 0,05$, hal ini berarti jika variabel independent dan variabel dependen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya secara bersamaan jumlah penduduk, jumlah wisatawan, dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi PAD di Provinsi Sumatera Barat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual/parsial (Uji t) pada program E-views 12 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji t

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.092051	4.613555	-0.236705	0.8135
X1	1.559826	0.372855	4.183466	0.0000
X2	0.016909	0.012732	1.328069	0.1883
X3	0.009671	0.004596	2.104193	0.0388

Sumber: Output E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapati nilai *probability* variabel jumlah penduduk yaitu $0.0001 < 0,05$ dimana nilai koefisiennya sebesar 1.559. Dapat diartikan jika terjadi hubungan yang positif dan signifikan diantara jumlah penduduk dan PAD. Ini menunjukkan bahwa peningkatan populasi meningkatkan PAD di Provinsi Sumatera Barat dan sebaliknya. Pada variabel jumlah kunjungan wisnus nilai probabilitasnya $0.1883 > 0,05$ dengan besaran koefisien 0.016, yang berarti korelasi antara jumlah kunjungan wisnus dan PAD adalah positif tetapi tidak signifikan. Dapat diartikan bahwa banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penerimaan daerah. Adapun variabel PE memiliki nilai probabilitas $0.0388 < 0.05$ dengan koefisien 0.009, yang berarti PE dan PAD berkorelasi positif dan signifikan di Provinsi Sumatera Barat. Ini bermakna bahwa disaat ekonomi Sumatera Barat mengalami pertumbuhan, pendapatan penduduknya juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Program E-views 12 menampilkan pengujian koefisien determinasi (R²) seperti tampak di bawah ini:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

S

R-squared	0.972538	Mean dependent var	18.31601
Adjusted R-squared	0.964638	S.D dependent var	0.584443
S.E of regression	0.109903	Akaike info criterion	-1.378691
Sum squared resid	0.881748	Schwarz criterion	-0.787267
Log likelihood	87.48782	Hannan-Quinn crit	-1.139711
F-statistic	123.1057	Durbin-Watson stat	2.065447
Prob (F-statistic)	0.000000		

umber: Output E-views 12, 2024

Nilai *Adjusted R-Squared* pengujian koefisien determinasi seperti pada tabel di atas yaitu 0.964638. Dengan kata lain, dalam model statistik variabel bebas dapat menyumbang 96% dari variabel terikat, yaitu pendapatan asli daerah. Adapun variabel independennya adalah

jumlah penduduk, jumlah wisatawan, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara sisa 4% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat dilihat korelasi jumlah penduduk dengan PAD ialah positif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk akan turut mengimbangi peningkatan PAD. Hasil dari pengujian tersebut sejalan dengan teori klasik yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berperan dalam meningkatkan *income* nasional dan menciptakan pertumbuhan (Sukirno, 2012). Bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah tenaga kerja, yang berarti lebih banyak pajak penghasilan yang dipungut pemerintah. Semakin tinggi jumlah penduduk yang bekerja mengakibatkan pajak penghasilan yang dapat dipungut oleh pemerintah juga semakin besar. Selain itu, jika jumlah penduduk yang bekerja banyak, maka konsumsi masyarakat akan tinggi, hal ini mampu menambah perolehan dari pajak khususnya.

Hasil pengujian pengaruh jumlah kunjungan wisnus terhadap PAD menyatakan adanya korelasi yang positif namun tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Barat tidak memberikan dampak yang cukup besar terhadap jumlah PAD yang diterima. Fakta yang menunjukkan jika jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Sumatera Barat tidak mempengaruhi besaran PAD adalah karena hanya beberapa kabupaten/kota yang memanfaatkan potensi wisata sebagai pemasukan daerah. Selain itu, keterbatasan sumber daya merupakan hal yang paling mempengaruhi, karena pada dasarnya pengelolaan pariwisata memerlukan sumber daya yang cukup, baik dari segi finansial maupun SDM. Tak hanya itu, infrastruktur yang memadai seperti jalan, transportasi, dan fasilitas akomodasi juga menjadi salah satu permasalahan kurangnya kunjungan wisatawan ke beberapa daerah potensial. Herwin (2022) memperkuat hasil penelitian ini dengan temuan penelitiannya yang menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pendapatan dari kunjungan wisatawan adalah fasilitas dan prasarana yang tidak memadai di tempat wisata.

Pengaruh PE terhadap PAD berdasarkan hasil uji hipotesis membuktikan hubungan keduanya adalah positif dan signifikan. Artinya, semakin meningkat pertumbuhan ekonomi menyebabkan semakin besar PAD yang diterima, sebaliknya pendapatan asli daerah akan menjadi rendah jika pertumbuhan ekonomi menurun. Menurut Wahyuningsih (2019) dalam ekonomi publik, salah satu faktor eksternal yang menentukan penerimaan pajak adalah pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka terjadi peningkatan pada aktivitas ekonomi, kenaikan pendapatan per kapita, dan peningkatan basis pajak. Ketika ekonomi suatu daerah tumbuh, perusahaan dan individu cenderung menghasilkan lebih banyak pendapatan, yang pada gilirannya memperbesar PAD melalui sektor pajak dan retribusi daerah.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, terdapat beberapa kesimpulan yang peneliti tarik seperti berikut: 1) Secara bersama-sama (simultan) jumlah penduduk, jumlah kunjungan wisatawan, dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada PAD di Sumatera Barat. 2) Secara individual (parsial) jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dimana peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat akan diikuti pula dengan peningkatan PAD, begitu juga sebaliknya. 3) Secara individual (parsial) jumlah kunjungan wisnus menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan kepada PAD. Artinya apabila jumlah wisnus yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat meningkat, maka pengaruhnya pada PAD Provinsi Sumatera Barat tidak cukup besar, begitu juga sebaliknya. 4) PE dan PAD di Sumatera Barat memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara parsial. Artinya PE yang menunjukkan pergerakan kearah positif akan menaikkan penerimaan pendapatan asli daerah, begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cro, S., & Martins, A. M. (2020). Foreign Direct Investment in the tourism sector: The case of France. Elsevier, 2211-9736
- Harto, P., Utami, I., & Wardhani, R. S. (2022). Derjat Otonomi Fiskal Daerah Kabupaten Bangka Barat. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No 4, 3804-3814.
- Harto, P., Utami, I., & Wardhani, R. S. (2022). Derjat Otonomi Fiskal Daerah Kabupaten Bangka Barat. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No 4, 3804-3814.
- Haupt, A., Kane, T. T., & Haub, C. (2011). *PDRB's Population Handbook Sixth edition*. Washington DC: U.S.A.
- Herwin. (2022). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau Tahun 2008-2019. *Economics, Accounting, and Business Journal*, Vol 2 N0 3, 573-580.
- Indriyani, A. R., Burhanudin, & Ronald, A. (2020). *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol 169, 160-165.
- Oktavina, D. (2012). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dalam Rangka Otonomi Daerah: Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 10 No 2, 89-101.
- Rudi, A. (2021, Desember). *Kajian Fiskal Regional*. Retrieved from <https://djpb.kemenkeu.go.id>: https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/images/file_artikel/file_pdf/kfr/tw2_2021/3_Sumatera_Barat-min.pdf
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi; Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuningsih, T. (2019). *Ekonomi Publik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Widjaja, H. (2004). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.